

ABSTRAK

‘**Ainurrosida, Zulfa.** 2016 *Kontribusi Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa (Studi Terhadap Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak).* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Internet, Perkembangan Kognitif*

Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan dimana saja. Para pelajar yang baru mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari hal yang aneh-aneh. Hal ini sangat berpotensi dalam perkembangan kognitif siswa. Dimana perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang di dalamnya mengenai perubahan kemampuan berpikir atau intelektual seseorang. Terutama dalam perkembangan akhlak siswa, karena seusia mereka sangat rentan akan hal baru.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, dan 2) untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Milles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yaitu sebagai sumber informasi selain dari bahan ajar sekolah, sarana komunikasi antar siswa dengan siswa, dan sarana komunikasi antar siswa dengan guru. 2) perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada tingkat *Application* (C3). Yaitu siswa mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat Dhuhur berjamaah, ulangan tidak menyontek, membuang sampah pada tempatnya, piket sesuai jadwal masing-masing, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru dan kepala sekolah agar mengembangkan kemampuan kognitif siswa pada level C6 yaitu kemampuan mengevaluasi/penilaian. Sedangkan kepada peneliti berikutnya disarankan agar meneliti tentang perkembangan moral, sosial, psikomotorik, maupun afektif setelah siswa dikenalkan dengan internet.

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang, sebagaimana dikenal dengan adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau *homo sapiens*, makhluk yang berbentuk atau *homo faber*, makhluk yang dapat dididik atau *homo educandum*, dan seterusnya merupakan pandangan tentang manusia yang dapat digunakan untuk menetapkan cara pendekatan yang akan dilakukan terhadap manusia tersebut. Berbagai pandangan itu membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks.¹

Individu dikatakan sebagai peserta didik ketika ia terlibat dalam sebuah aktivitas pendidikan, khususnya pada lembaga formal seperti Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Di Indonesia, untuk menyebut peserta didik, ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan seperti murid, siswa dan siswi, anak didik, santri dan sebagainya. Masing-masing istilah itu mempunyai konotasi dan alasan penggunaan tersendiri. Hanya saja, dalam Undang-undang tentang Sistem

¹ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-5.

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, istilah “peserta didik” dipergunakan secara baku untuk menyebut murid, siswa dan siswi, santri bahkan mahasiswa dan mahasiswi, mengingat konotasi makna yang dikandungnya mencakup semua rentang usia seseorang selama yang bersangkutan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, khususnya di institusi pendidikan formal. Istilah tersebut juga selaras dengan pandangan yang menempatkan murid atau siswa sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan pendidikan, berbeda misalnya dengan istilah anak atau obyek didik yang cenderung berkonotasi lemah atau pasif. Sesuai dengan jenjang institusi pendidikan yang ada, peserta didik memiliki sejumlah kategori, misalnya usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK), usia 6-12 tahun di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), usia 13-16 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan usia 16-19 tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).²

Namun demikian, meskipun terdapat sejumlah kategori berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia, setiap peserta didik memiliki ciri, sifat bawaan dan karakteristik yang secara umum bersifat khas untuk setiap kategori jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki karakteristik kepribadian berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan tingkat menengah apalagi perguruan tinggi. Atas dasar istilah, diperlukan pemahaman sedemikian rupa tentang ciri khas tahap perkembangan tersebut oleh pihak guru,

² Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-11.

mengingat hanya dengan cara itulah aktivitas pembelajaran dapat berhasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.³

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan bagi karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. John Dewey mewakili aliran filsafat pendidikan modern merumuskan *Education is all one growing it has no end beyond it self*. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan diri ke tingkat yang makin sempurna atau *life long education*, dalam artian pendidikan berlangsung selama hidup.⁴

Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan

³ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-11.

⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2-3.

demikian pendidikan pada intinya menolong di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.⁵

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus jarak, tempat, ruang, dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan.⁶

Slogan “*Internet Goes To School*” dari salah satu iklan yang ditayangkan di televisi semata-mata untuk “menghidupkan” semangat masuknya internet ke sekolah. Internet bagaikan sebuah perpustakaan besar yang menyediakan jutaan buku. Setiap pengunjung dapat memilih dan membaca buku apa saja yang disukai. Tentu saja ini merupakan kabar gembira dari seluruh siswa. Dengan program *Internet Goes to School* dan Internet masuk desa, maka selain akan meningkatkan wawasan dan kemampuan masyarakat dalam bidang teknologi informasi juga akan muncul dampak lain yang tidak kalah menariknya. Misalnya seorang siswa bisa saja masuk ke situs-situs tertentu yang bukan untuk anak sekolah. Karena siapa pun sudah tahu bahwa dengan internet atau jaringan komputer global semua informasi mulai dari yang sangat baik sampai dengan informasi yang sangat buruk bisa dicari. Apalagi untuk siswa-siswa SMP dan

⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2-3.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh, berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), iii.

SMA yang baru menginjak usia remaja yang serba ingin tahu, maka jelas dengan adanya *Internet Goes to School* mereka bisa menyalurkan keingintahuannya melalui media ini. Internet seperti sebuah pisau bermata dua. Disatu sisi sangat bermanfaat, karena merupakan gudang informasi dan alat bantu belajar yang sangat baik bagi siswa. Disisi lain ternyata internet dapat menimbulkan masalah baru, seperti penyebaran informasi yang menyesatkan, pornografi, pemborosan waktu dan sebagainya. Internet, merupakan sumber informasi yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana pun selama 24 jam. Sedangkan sumber-sumber tercetak mempunyai keterbatasan akses yaitu tempat dan waktu serta kebaruan dari koleksi tersebut.⁷

Sedikit banyak pembelajaran berbasis internet sudah diterapkan di sekolah. Pembelajaran berbasis internet merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Hal-hal yang dapat difasilitasi oleh adanya internet seperti *discovery* (penemuan), *communication* (komunikasi), internet menyediakan jaringan komunikasi yang cepat dan murah dari mulai pesan-pesan yang berupa buletin sampai dengan pertukaran komunikasi yang bersifat kompleks antar atau inter organisasi.⁸

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

⁷ Iwan Sofana, *101 Tip dan Trik Internet Goes To School* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), v.

⁸ Rusman et all, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 263-282.

informasi atau materi pelajaran. Ada pula sebagian orang yang memandang sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru dan mereka juga akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tertentu.⁹ Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁰

Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan khalifah Allah di muka bumi yang mengemban tanggung jawab sosial yang berat. Dalam al-Quran dinyatakan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (القرآن وَيَسْفُكُ الدَّمَاءَ
البقرة : ٣٠)

"Ingatlah ketika Rabb-mu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 89.

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 59.

bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Rabb berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹¹

Untuk mengemban tugas sebagai khalifah Allah dengan baik, manusia diberi alat untuk berusaha mengenal dirinya sendiri. Kemampuan untuk memahami diri sendiri, atau konsep diri berkembang sejalan dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri (*looking glass self*), pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya.¹²

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekati diri pada orang lain selain anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Ia bergaul dengan teman-teman, ia mempunyai guru-guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses emansipasi. Dalam TK dan SD anak mempunyai kontak yang intensif dengan teman sebaya. Anak-anak saling mempengaruhi satu sama lain. Pada mulanya anak tidak mengerti tingkah laku apa yang dipuji atau dihargai dan tingkah laku apa yang tidak dipuji atau

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: PT. Syighma Examedia Arkanleema, 2007), 9.

¹² Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-11.

dihargai, dia belum tahu apa yang harus dilakukan untuk dapat diterima dalam kelompok.¹³

Pada hakikatnya manusia merupakan pribadi yang utuh, khas, dan memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individu. Dalam kehidupannya terdapat kebutuhan yang diperuntukkan bagi kepentingan pribadinya. Kebutuhan pribadi ini meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan sosio-psikologis. Dalam pertumbuhan fisiknya, manusia memerlukan daya tahan tubuh untuk perlindungan keamanan fisiknya. Kondisi fisik yang sehat amat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Kehidupan pribadi individu merupakan kehidupan yang utuh, lengkap dan memiliki ciri yang khusus atau unik. Kekhususan kehidupan pribadi memiliki makna bahwa segala kebutuhan dirinya memerlukan pemenuhan dan terkait dengan masalah-masalah yang tidak dapat disamakan dengan individu-individu lainnya. Selain itu, dalam kehidupan pribadi diperlukan keserasian antara kebutuhan fisik dan nonfisiknya. Kebutuhan fisik misalnya, seseorang perlu bernafas lega, perlu makan enak, minum cukup, kenikmatan, kebahagiaan, keamanan, dan sebagainya.¹⁴

Berkaitan dengan aspek sosio-psikologis setiap pribadi membutuhkan kemampuan untuk menguasai sikap dan emosinya serta sarana komunikasi untuk bersosialisasi. Hal itu akan tampak secara utuh dan lengkap dalam bentuk integrasi antara faktor fisik, sosial budaya dengan psikologis. Seorang individu

¹³ F.J. Monks & A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 183-184.

¹⁴ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-13.

juga membutuhkan pengakuan dari pihak lain tentang harga dirinya, baik dari keluarganya sendiri maupun dari masyarakat sendiri maupun dari masyarakat umumnya. Ia mempunyai harga diri dan berkeinginan untuk selalu mempertahankan harga diri tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan peserta didik merupakan perubahan progresif siswa yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik yang dimaksud disini adalah terfokus pada peserta didik tingkat SD atau MI antara usia 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun.¹⁵

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif, sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan.¹⁶

Para pelajar yang baru mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari hal yang aneh-aneh. Seperti gambar-gambar yang tidak senonoh, atau video-video aneh yang bersifat “asusila” lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian dari siswa itu sendiri, sehingga siswa terpengaruh dan mengganggu konsentrasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah, namun demikian tidak semua siswa melakukan hal yang demikian, hanya segelintir pelajar yang usil saja yang dapat melakukannya karena kurang memiliki rasa

¹⁵ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-13.

¹⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 22.

tanggungjawab terhadap diri pribadi dan sekitarnya, namun pada umumnya internet digunakan oleh setiap pelajar untuk mencari atau mendapatkan informasi.

Hal ini dapat menjadi sebuah motivator terhadap pelajar untuk terus berkembang dan juga dapat berfungsi sebagai penghancur (generasi muda), remaja adalah makhluk yang rentan terhadap perubahan di sekitarnya, dia akan mengikuti hal yang paling dominan yang berada di dekatnya jadi kemungkinan terjadinya perubahan yang drastis dalam masa-masa remaja akan mendorong ke arah mana remaja itu akan berjalan, ke arah positif atau negatif tergantung dari mana dia memulai.

Peneliti terdorong menjadikan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sebagai obyek penelitian dikarenakan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tersebut sudah dikenalkan internet, khususnya kelas V dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Permasalahannya, ketika pembelajaran menggunakan media internet, karena keterbatasan guru pendamping dalam proses pembelajaran, siswa dengan mudah dan bebas mengakses apapun yang ada di internet. Terkadang beberapa siswa kedapatan sedang membuka situs yang dilarang seusia mereka. Mereka membuka situs porno tanpa sepengetahuan dari guru. Mengakses internet secara bebas seusia mereka mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa akan mempengaruhi ahlak siswa. Ada beberapa

siswa yang bertutur kata kurang sopan kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua.¹⁷

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI INTERNET TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA (Studi Terhadap Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah kontribusi internet terhadap perkembangan kognitif siswa (studi terhadap siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo pada pembelajaran Aqidah Akhlak).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji?

¹⁷ Hasil observasi di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, tanggal 03 Mei 2016 pukul 08.30 WIB.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang dampak internet terhadap perkembangan kognitif siswa

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi guru terhadap siswa dalam penggunaan internet.

b. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan kontribusi internet terhadap perkembangan kognitif siswa. Serta peneliti bisa menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan topik tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹⁸

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara

¹⁸ Djunaidi Ghiny & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Ada beberapa macam jenis penelitian kualitatif, antara lain : penelitian biografi, penelitian etnografi, penelitian fenomenologi, studi historis, studi kasus.¹⁹ Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang diteliti secara utuh dan menyeluruh terhadap “kasus”.²⁰ Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus karena membahas secara mendalam dan menyeluruh tentang kontribusi internet terhadap perkembangan kognitif siswa (studi terhadap siswa akhlak kelas V MI Ma’rif Ngrupit Jenangan Ponorgo pada pembelajaran Aqidah Akhlak).

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²¹ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

¹⁹ Djunaidi Ghiny & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 52.

²⁰ [Http://pnelitianstudikases.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html?m=1](http://pnelitianstudikases.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html?m=1), diakses pada tanggal 04 Mei 2016.

²¹ Djunaidi Ghiny & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 3.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo bertempat di jalan Gambir Anom no. 23 desa Ngrupit kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui sejauh mana kontribusi internet terhadap perkembangan kognitif siswa (studi terhadap siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo pada pembelajaran Aqidah Akhlak). Dikarenakan sejak duduk dikelas II siswa sudah diperkenalkan tentang internet. Selain itu siswa kelas V intensitas menggunakan internet lebih sering. Dengan adanya internet, perkembangan kognitif terutama akhlak siswa lebih mudah terpengaruh akan hal baik ataupun hal buruk.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan (orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.²² Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada informan yang dijadikan subyek penelitian, terdiri dari:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

kepala sekolah, guru, wali kelas maupun siswa kelas V MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung. Dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan sebagainya.²³ Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.²⁴

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 128.

²⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158-159.

observasi subyektivitasnya sangat tinggi, akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena dan bisa diukur reliabilitas antar observer.²⁵

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo serta perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

b. Teknik wawancara (*interview*)

Metode wawancara/*interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²⁷

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 186.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang kontribusi internet terhadap perkembangan kognitif siswa yang kemudian akan diperdalam dan dianalisa lebih lanjut.

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, dan perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

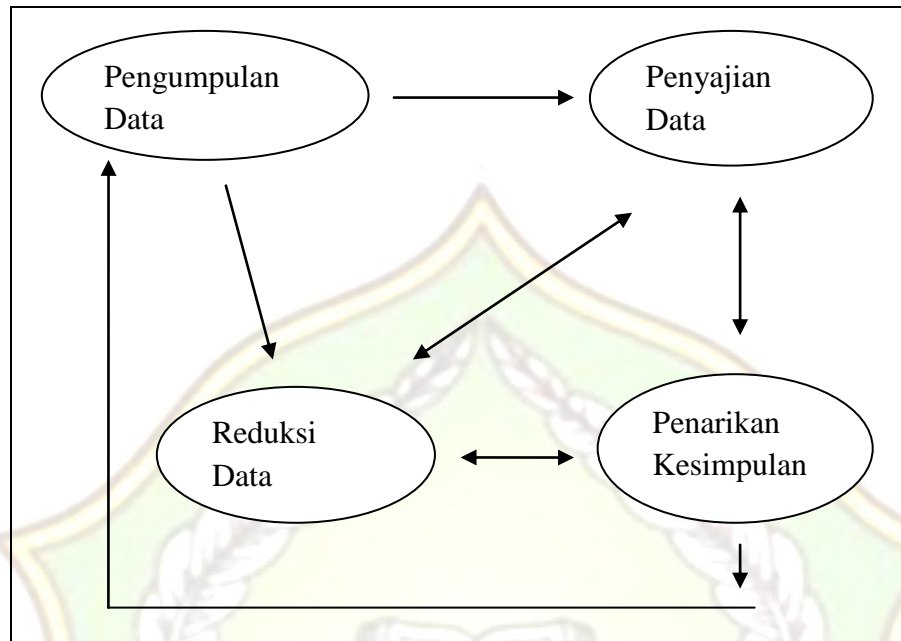
6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Milles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 248.

sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:²⁹



Gambar 1.1 Analisis Data menurut Milles dan Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

³⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.³¹

b. Display data (penyajian data)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.³²

c. Verifikasi dan simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

³¹ Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194

³² Riyanto, *Metodologi Penelitian*, 33.

uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.³³

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data, di sini peneliti menggunakan kredibilitas triangulasi. Dimana kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif yang berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³⁴

Sedangkan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap obyek penelitian. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data.

³³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 34.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 324.

³⁵ *Ibid.*, 330.

Di dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan pembanding adalah guru yang secara penuh mengajar di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: 1) tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian, 2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, 3) tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, 4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta

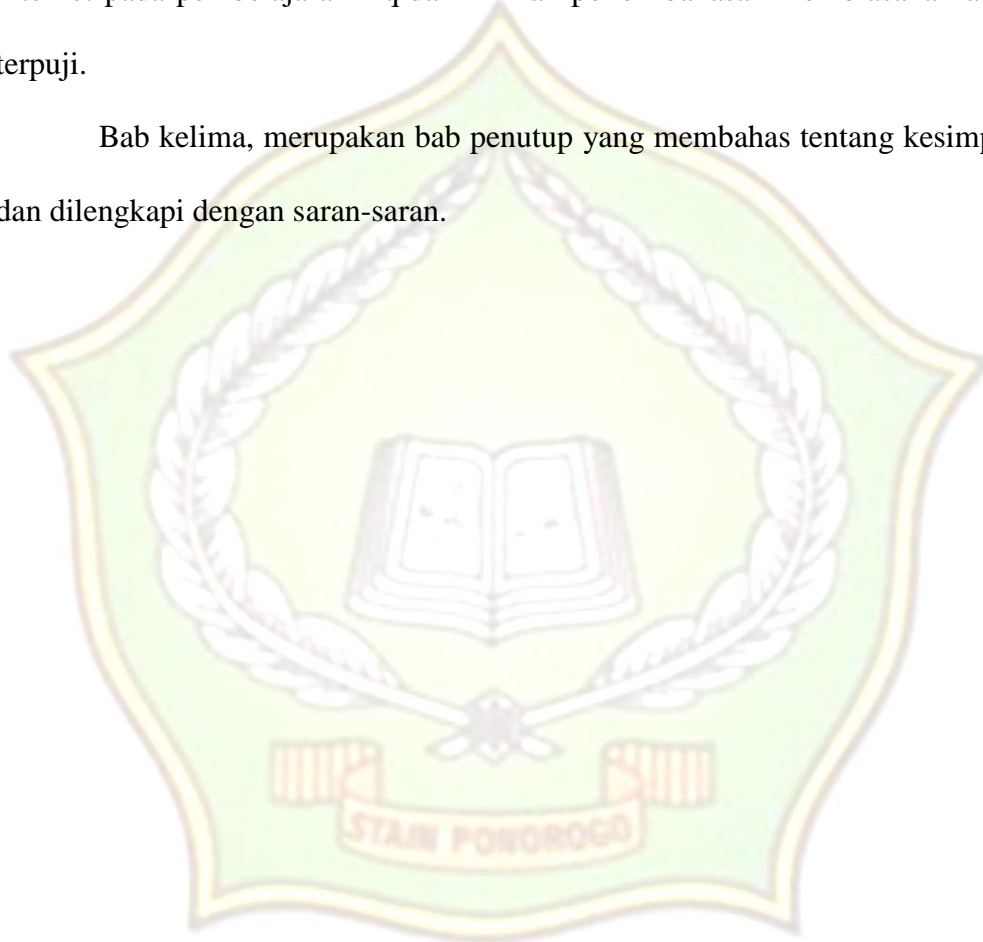
dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian) dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu yang berisi tentang pengertian internet, keunggulan dan kelemahan internet, pengertian perkembangan, pengertian perkembangan kognitif, tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Benjamin S. Bloom, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Bab ketiga, Deskripsi Data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum meliputi: Sejarah berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, letak geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, visi, misi dan tujuan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, struktur organisasi siswa MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, keadaan tenaga pendidik, pegawai dan siswa MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan deskripsi data yang meliputi: deskripsi data tentang manfaat internet bagi siswa di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan data tentang perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

Bab keempat, Analisis Data yang berisi tentang pembahasan yang meliputi: analisis data tentang manfaat internet bagi siswa di kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan analisis data tentang perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Di dalam bab ini dibahas tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang pengertian internet, manfaat internet, keunggulan dan kelemahan internet, pengertian perkembangan, pengertian perkembangan kognitif, tahapan perkembangan kognitif menurut Benjamin S. Bloom, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Internet

Sekarang ini perkembangan dalam teknologi informatika semakin terasa hingga mampu mengubah peradaban manusia. Salah satunya ditemukannya internet dengan berbagai kemudahan fasilitas yang bisa didapatkan.³⁶ Bila melihat sejarah, jaringan internet sebenarnya sudah dimulai sekitar tahun 1970-an.³⁷ Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan dimana saja. Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer di dalam jaringan tersebut.³⁸

³⁶ Theresia Ari Prabawati, *Mahir dalam 7 Hari Berinternet Dengan Google* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2009), 3.

³⁷ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002), 51.

³⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

Internet (*INTERNational NETwork*) dapat diartikan sebagai jaringan komputer internasional, ribuan sistem komputer saling berhubungan satu dengan lainnya. Sedangkan di sisi lain internet juga merupakan sumber informasi global yang memanfaatkan kumpulan jaringan-jaringan komputer tersebut sebagai medianya.³⁹

Internet juga merupakan media komunikasi yang menggunakan komputer dan saluran telekomunikasi sebagai tulang punggungnya. Seperti halnya sebuah terminal telpon, lewat sebuah terminal komputer yang tersambung ke internet kita dapat menghubungi rekan kita di mana saja yang sudah terhubung internet.⁴⁰ Kehadiran internet telah membiaskan batas-batas negara sehingga berbagai informasi penting dapat dengan cepat dan sangat mudah didistribusikan ke seluruh penjuru dunia.⁴¹ Internet tidak terikat pada satu organisasi pun, siapa saja dapat bergabung dan dapat menggunakannya untuk melakukan akses informasi apa saja, seperti untuk melakukan proses pembelajaran.⁴²

³⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 143.

⁴⁰ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 335.

⁴¹ Yakub, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 104.

⁴² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 149.

2. Manfaat Internet

Dibalik kemudahan dalam mengakses internet, terdapat banyak manfaat yang kita peroleh sebagai pengguna internet. Berikut beberapa manfaat dari penggunaan internet:⁴³

a. Menambah wawasan

Dengan tersedianya milyaran informasi yang ada di internet, kita hanya perlu mencarinya saja. Hanya dengan mengetik beberapa kata pun, informasi yang kita inginkan sudah bisa didapatkan.

b. Lebih efisien

Tidak perlu membeli koran, tidak perlu berlama-lama menunggu informasi yang kita mau di TV. Dengan internet, informasi apapun bisa langsung kita dapatkan. Jadi, dapat dibuktikan bahwa internet bukan hanya media yang murah, tetapi juga efisien.

c. Memudahkan komunikasi

Di era yang semakin canggih ini, berkomunikasi tidak perlu lagi menggunakan surat, melainkan menggunakan fasilitas digital yang tersedia saat ini, seperti halnya di internet mampu berperan sebagai media komunikasi kita dengan orang lain.

d. Meningkatkan penguasaan bahasa asing

⁴³ [Http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1](http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1), diakses pada tgl 04 Mei 2016.

Bisa menggunakan bahasa asing adalah sesuatu yang sangat membanggakan, terlebih lagi berbicara mengenai bahasa Inggris. Di internet sendiri memang sangat banyak informasi yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris. Selain itu kita juga bisa belajar bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya dengan menerjemahkan kata atau kalimat di *google translate*.

e. Mendorong kemandirian

Orang yang sudah fasih menggunakan internet biasanya cenderung bisa lebih mandiri dalam mencari sebuah informasi yang dibutuhkan olehnya. Karena dirinya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga jika ia penasaran bisa mencarinya di internet. Sehingga terciptalah karakter kemandirian, karena terbiasa inisiatif sendiri mencari informasi.

f. Sarana pendidikan jarak jauh

Internet sebagai perpustakaan *online* dan kemampuannya dalam membangun komunikasi yang interaktif memungkinkan setiap orang melakukan pendidikan jarak jauh.

g. Sebagai sarana hiburan

Di internet kita bisa mendapatkan hiburan sesuai yang kita mau. Misalnya, menonton sebuah video lucu, gambar yang menghibur, bermain game secara *online*.

3. Keunggulan dan kelemahan internet

a. Keunggulan internet

Alasan yang mendasari orang-orang untuk menggunakan internet karena keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan yang dimiliki oleh internet adalah:

- 1) Jangkauan internet bersifat umum, artinya tidak mengenal tempat, waktu, dan jalur birokrasi. Setiap orang di seluruh dunia ini dapat mengakses internet secara bebas untuk mencari dan menyebarkan informasi, membuat promosi produk barang dan jasa, atau berkomunikasi dengan rekannya.
- 2) Akses internet tidak dibatasi oleh waktu, artinya setiap waktu kita dapat mengakses internet karena internet selalu *online* selama 24 jam dalam sehari.
- 3) Efektivitas dan efisien internet dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi daya tarik orang-orang untuk menggunakan internet. Internet dapat membantu mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat.
- 4) Komunikasi melalui internet dengan pengguna lain yang berada di tempat yang jauh menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Fasilitas *chatting* dan *teleconference* memungkinkan pengguna internet untuk berkomunikasi dengan tulisan dan berbicara

sambil bertatap muka, seolah-olah lawan bicara berada di hadapannya.⁴⁴

b. Kelemahan internet

Selain keunggulan, internet juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan internet sebagai berikut:

- 1) Adanya virus computer melalui internet. Ancaman virus computer yang disebabkan melalui internet menjadi masalah yang serius bagi komputer pengguna.
- 2) Banyaknya pengguna yang mengakses internet dalam waktu bersamaan akan memperlambat akses internet.⁴⁵
- 3) Informasi yang tersedia di internet sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya dibutuhkan. Pencarian tanpa strategi khusus bisa diibaratkan mencari jarum dalam belantara informasi tanpa ujung. Hal ini biasanya dialami pemula.
- 4) Setiap orang bebas membuka homepage sendiri dan menampilkan berbagai informasi di sana. Implikasinya, tidak semua data dan informasi yang didapatkan lewat internet andal dan valid untuk dijadikan acuan dalam penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Novyan Siswanto & Akfen Efendi, *Satelit TIK Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTs kelas IX* (Surabaya: Karya Utama, 2010), 16.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Shofa Aprilina Badriah, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo* (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2011), 41.

4. Pengertian Perkembangan

Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung terus-menerus sejak masa konsepsi sampai kematangan atau masa tua, bahkan sampai kematian itu datang.⁴⁷ Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.⁴⁸ Secara sederhana Suryadi Suryabrata mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, yang secara teknis perubahan biasanya diberi nama proses, jadi perkembangan adalah proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lain.⁴⁹

Menurut Santrok dan Demanik perkembangan juga diartikan pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari perubahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Pola gerakan adalah kompleks, karena gerakan merupakan produk dari beberapa proses biologis, kognitif dan sosial.⁵⁰ Sementara itu, Chaplin mengartikan perkembangan sebagai: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari

⁴⁷ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 2-6.

⁴⁸ F.J. Monks & A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 1.

⁴⁹ Lapis PGMI, *Konsep Dasar*, 1-6.

⁵⁰ *Ibid.*, 2-6.

bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari.⁵¹ Sedangkan menurut Syamsu Yusuf perkembangan adalah proses terjadinya berbagai perubahan yang bertahap yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik terhadap fisiknya maupun psikisnya.⁵²

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah bahwa perkembangan merupakan perubahan yang kualitatif, mengacu pada kualitas fungsi organ jasmaniyah, dan bukan pada organ jasmani, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis.

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pemuahan dan berakhir dengan kematian.⁵³

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁵² Rosleny, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 231.

⁵³ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 4-5.

5. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan aspek-aspek kognitif yang meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berpikir, dan intelegensi. Selanjutnya perkembangan kognitif seringkali disebut juga dengan berpikir atau intelegensi saja.⁵⁴ Intelek adalah kemampuan jiwa atau psikis yang relatif menetap berpikir untuk membuat hubungan-hubungan tanggapan, serta kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Intelektual berfungsi dalam proses pembentukan konsep yang dilakukan melalui penginderaan pengamatan, tanggapan, ingatan dan berfikir.⁵⁵

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan obyek-obyek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah ini daya pikir anak berkembang ke arah

⁵⁴ Elfi Yuliani R, *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Pers, 2011), 22.

⁵⁵ Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 6-8.

berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam stadium belajar.⁵⁶

Secara umum pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif seperti menulis, membaca, dan menghitung. Pada tahap perkembangan kognitif ini anak MI/SD harus dibekali pengalaman-pengalaman dan kemampuan tertentu untuk menambah pengertian dan menanamkan tingkah laku dengan pola-pola baru agar mereka dapat mempergunakannya secara efektif.⁵⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang di dalamnya mengenai perubahan kemampuan berpikir atau intelektual seseorang.

6. Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Benjamin S. Bloom

Taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan telah lama dikembangkan, dan tokoh yang begitu terkenal dengan konsep taksonominya adalah Benjamin, S. Bloom. Sehingga taksonomi pendidikan yang cetuskannya diabadikan dengan sebutan nama penemunya yaitu Taksonomi Bloom. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan,

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005), 156.

⁵⁷ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 11-11.

pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu:⁵⁸

a. Pengetahuan/*Knowledge* (C1)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.⁵⁹

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau,

⁵⁸ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 40.

⁵⁹ Ibid.

memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.⁶⁰

b. Pemahaman/*Comprehension* (C2)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu: 1) *translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), 2) *interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi), dan 3) *ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti). Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.⁶¹

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.⁶²

⁶⁰ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 40.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

c. Penerapan/*Application* (C3)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.⁶³

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.⁶⁴

d. Analisis/*Analysis* (C4)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa: 1) analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), 2) analisis hubungan (identifikasi hubungan), dan

⁶³ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 40-41.

⁶⁴ Ibid.

3) analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.⁶⁵

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.⁶⁶

e. Sintesis/*Synthesis* (C5)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut

⁶⁵ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 41.

⁶⁶ Ibid.

menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.⁶⁷

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.⁶⁸

f. Evaluasi/*Evaluation* (C6)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada dua jenis evaluasi yaitu: 1) evaluasi berdasarkan bukti internal, dan 2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Di jenjang ini, peserta didik

⁶⁷ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 42.

⁶⁸ Ibid.

mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan.⁶⁹

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.⁷⁰

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Peserta didik usia MI/SD senantiasa dihadapkan pada berbagai pengalaman di dalam dan di luar rumah atau sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dengan perkembangan kognitif yang sama dan melihat obyek yang sama, dapat memiliki persepsi yang berbeda tentang obyek tersebut. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan menentukan perkembangan intelek (dalam hal ini pembentukan pengertian dan konsep) anak. Diantaranya sebagai berikut:⁷¹

- a. Kondisi organ pengindraan sebagai saluran yang dilalui kesan indera dalam perjalanannya ke otak (kesadaran). Misalnya konsep benda yang

⁶⁹ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 42.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 6-11.

ditangkap atau dipersepsi anak yang buta warna akan berbeda dengan yang punya penglihatan normal.

- b. Intelegensi atau tingkat kecerdasan.
- c. Kesempatan belajar yang diperoleh.
- d. Tipe pengalaman yang didapat anak secara langsung akan berbeda jika mendapat pengalaman secara tidak langsung dari orang lain atau informasi dari buku.
- e. Jenis kelamin, dan jenis peranan yang telah dilatihkan.
- f. Kepribadian anak dalam memandang kehidupan dan menggunakan suatu kerangka acuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan berdasarkan pada penyesuaian diri dan cara pandang anak terhadap dirinya sendiri.

Dalam perkembangan intelek dapat juga terjadi kendala dan bahaya yang mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Kendala dan bahaya yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Kelambanan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kemampuan bermain dan belajar di sekolah serta penyesuaian diri dan sosial anak. Terjadinya kelambanan biasanya disebabkan oleh tingkat kecerdasan di bawah normal dan kurangnya mendapat kesempatan mendapat pengalaman.

⁷² Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 6-11.

- b. Konsep yang keliru dan salah yang disebabkan oleh informasi yang salah, pengalaman terbatas, mudah percaya, penalaran keliru, dan imajinasi yang sangat berperan, pemikiran tidak realistis, serta salah menafsirkan arti.
- c. Kesulitan dalam membenarkan konsep yang salah dan tidak realistis. Hal ini biasanya berkenaan dengan konsep diri dan sosial, yang kadang mengakibatkan kebingungan pada anak sehingga menghambat penyesuaian diri dan sosial anak.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Shofia Aprilina Badriah, dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*". Hasil penelitian ini adalah: 1) pandangan mahasiswa terhadap internet merupakan sarana komunikasi yang banyak informasi maupun untuk kehidupan sehari-hari. 2) latar belakang dari mahasiswa PGMI menggunakan internet sebagai sumber belajar yaitu kebutuhan terhadap internet sebagai sumber belajar yaitu kebutuhan terhadap internet membantu dalam belajar mahasiswa, dan 3) cara pemanfaatan internet oleh mahasiswa prodi PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo untuk memperoleh sumber belajar yang sering digunakan yaitu *e-mail* dan *WWW*.

Septiya Nurjanah, dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo*". Hasil penelitian ini adalah: 1) internet dimanfaatkan oleh guru PAI di SMAN 1 Ponorogo karena,

sumber belajar dari buku terbatas, kemampuan guru juga terbatas, alokasi waktu yang terbatas, sebagai media pembelajaran, di sekolah sudah tersedia server untuk mengakses internet, dan 2) pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo yaitu sebagai sumber belajar siswa, sebagai media pembelajaran, guru memasukkan materi ke internet dan siswa bisa mengakses atau mendownload, dan sebagai sarana komunikasi antar guru dan siswa.

Fitriani Gustina, dengan judul penelitian *“Kontribusi Motivasi dan Pemanfaatan Akses Internet Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kkpi Siswa Kelas Xi Multimedia Di Smk Negeri 2 Padang Panjang Tahun 2009-2010”*. Hasil penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian motivasi dan pemanfaatan akses internet sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Padang Panjang, yang mengacu pada hipotesis yang diajukan maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Padang Panjang.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kontribusi motivasi dan pemanfaatan akses internet sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar, pemanfaatan internet dalam pembelajaran, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi pembelajaran berbasis internet terhadap perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif

Ngrupit Jenangan Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang internet.



BAB III

DESKRIPSI DATA

Di dalam bab ini dibahas tentang deskripsi data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data yang berisi tentang gambaran khusus lokasi penelitian. Deskripsi data umum yang meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, pegawai dan siswa MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Deskripsi data khusus meliputi: deskripsi data tentang manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan deskripsi data tentang perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan letak geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I) yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum. Terletak ± 7 KM sebelah timur Ibu Kota kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Seloaji/Gambir Anom No.23. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini MI Ma'arif Ngrupit memiliki siswa sejumlah 245 anak yang terbagi dalam 10 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah

Lembaga Pendidikan Dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi MI Ma'arif Ngrupit untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang **“Taat Dalam Religi, Santun Dalam Budi Pekerti, Terampil Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Unggul Prestasi”**, dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai sekarang MI Ma'arif Ngrupit terus berbenah diri agar dapat *shālih li kulli zamān wa makān*.

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti IPA, Matematika, PKn, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes dan lain-lain. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan di kalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah*

wal jamā'ah), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa maka diadakan les yang dikelola oleh sekolah. Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa. Di antaranya kepramukaan dan olah raga. Di bidang seni dan budaya MI Ma'arif Ngrupit memiliki drumband dan grup hadroh. Di bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dluhur secara berjama'ah, Shalat Dluha, muhadhoroh yang dilakukan setiap sebulan sekali tepatnya setiap tanggal 17 serta mengaji atau hafalan surat pendek setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Untuk menunjang proses belajar mengajar, di MI Ma'arif Ngrupit sudah dilengkapi ruang lab, jaringan internet serta proyektor yang bisa dihubungkan langsung dengan internet.

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas ideal dan proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan terealisasinya program tersebut, MI Ma'arif Ngrupit mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.⁷³

⁷³ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/D/01-III/2016.

2. Visi, misi dan tujuan pendidikan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit

Visi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah Taat Dalam Religi, Santun Dalam Budi Pekerti, Terampil Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Unggul Prestasi.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit

Misi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pembelajaran dasar-dasar beragama sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam lingkungan madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler untuk menggali bakat dan minat murid.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Tujuan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu, tekun dan terampil dalam melaksanakan rukun Islam.
- 2) Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah.

- 3) Terlaksananya pembelajaran PAKEM di seluruh kelas.
- 4) Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS BN mencapai 8,00.
- 5) Berdaya saing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, SSN, dan RSBI.
- 6) Mampu menguasai TIK khususnya program Microsoft Word dan Excel.
- 7) Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa.
- 8) Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang studi dan Olahraga.⁷⁴

3. Struktur organisasi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antar personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Agar dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara sekolah.⁷⁵

⁷⁴ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 02/D/01-III/2016.

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 03/D/01-III/2016.

Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Suharno, S.Pd.I
 - b. Kepala Tata Usaha : Nur Cholis, S.Pd.I
 - c. Kepala Unit Perpustakaan : Jumrotus, S.Pd.I
 - d. Administrasi : Mar'atul Chasanah
4. Kondisi siswa dan guru MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan, data jumlah siswa keseluruhan MI Ma'arif Ngrupit adalah 245 siswa. Dan jumlah data guru MI Ma'arif Ngrupit seluruhnya adalah 15 siswa, dengan memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak (10 orang), SMA sebanyak (4 orang), dan SMP sebanyak (1 orang).⁷⁶

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Sarana pendidikan bagi guru adalah sebagai peralatan atau alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada murid atau siswa, sedangkan sarana pendidikan bagi siswa adalah sebagai peralatan atau alat untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, adapun sarana dan prasarana MI Ma'arif

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 04/D/02-III/2016.

Ngrupit, meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, masjid, meja kursi, papan tulis dan sebagainya.⁷⁷

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Manfaat Internet Bagi Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit

Jenangan Ponorogo

Di MI Ma'arif Ngrupit sejak tahun 2002 sudah ada fasilitas jaringan internet, namun hanya untuk kebutuhan tata usaha MI Ma'arif Ngrupit. Baru pada tahun 2012 fasilitas jaringan internet, proyektor sekaligus lab komputer sudah memadai. Sedangkan internet diperkenalkan kepada siswa pada tahun 2012. Dengan adanya Internet sangat memberikan manfaat yang besar bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit. pengetahuan siswa tidak hanya terpaku dalam buku pelajaran yang ada di sekolah saja. Dengan menggunakan internet, siswa mampu menambah pengetahuan mereka tentang materi yang belum ada di buku pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak B dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Dilihat dari pengetahuan siswa, setelah mengenal internet siswa yang awal mulanya belum mengetahui informasi di luar secara *up to date*. Kini setelah mereka mengenal internet jauh lebih tahu tentang informasi yang selama ini belum mereka tahu. Terlebih mengenai informasi tentang lingkungan ataupun materi pembelajaran yang belum ada di buku pelajaran. Dengan begitu pengetahuan siswa bertambah dengan adanya internet.⁷⁸

Seperti yang disampaikan oleh Bapak C dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: "Internet sangat memberikan manfaat yang sangat

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/D/01-III/2016.

⁷⁸ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/W/03-V/2016.

besar bagi siswa terutama dalam lingkup pengetahuan. terkadang siswa yang di sekolah mengalami lamban dalam menerima pelajaran, setelah membuka internet dengan materi yang sama siswa jauh lebih cepat dalam menerima pelajaran”.⁷⁹

Internet sangat membantu bagi pengetahuan siswa, siswa yang mulanya belum tahu akan banyak hal. Setelah mereka mengenal internet pengetahuan mereka bertambah luas dan mendalam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Berbicara tentang manfaat internet, internet memberikan manfaat yang sangat membantu bagi siswa. Dimana siswa yang mulanya pengetahuan mereka hanya sebatas dari buku pelajaran, setelah mengenal internet siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih dimana pengetahuan yang tidak hanya dari buku pelajaran. Selain itu dengan adanya internet siswa lebih mudah dalam berkomunikasi dengan jarak jauh. Semisal: siswa sekarang sudah memiliki *facebook*. Sehingga memberikan manfaat yang lebih.⁸⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Z dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Mengenai manfaat, internet sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa jauh lebih *up to date*. Selain itu dengan adanya internet siswa mengenal media sosial semisal *facebook* (FB). Dengan *facebook* (FB) siswa mampu melihat profil sekolah yang ada di *facebook* (FB) ataupun hanya sekedar komunikasi dengan teman.⁸¹

Internet memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi siswa kelas V MI M'arif Ngrupit. Sebagaimana yang disampaikan oleh X dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Internet sangat memberikan manfaat yang tidak terhingga buat saya. Salah satunya mampu memberikan informasi yang

⁷⁹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 03/W/03-V/2016

⁸⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 04/W/03-V/2016.

⁸¹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 02/W/03-V/2016.

belum pernah saya tahu, semisal informasi tentang contoh-contoh akhlak terpuji dan penjelasannya. Sehingga saya semakin faham akan apa arti akhlak terpuji tersebut”.⁸²

Diperkuat oleh Y dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Internet memberikan banyak manfaat, salah satunya sebagai alat saya berhubungan dengan saudara di luar Jawa. Dengan adanya internet saya hampir setiap hari bisa berkomunikasi dengan mereka melalui *facebook* (FB) maupun *Whatsaap* (WA)”.⁸³

Salah satu manfaat yang didapat yaitu internet mampu menyediakan informasi yang sangat lengkap. Sebagaimana yang disampaikan oleh W dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “manfaat yang saya dapat dari internet salah satunya yaitu dengan internet mampu menyediakan informasi yang sangat lengkap terkait dengan akhlak terpuji. Informasi yang tidak hanya dari buku saja”.⁸⁴

Internet memberikan mafaat yang begitu besar untuk perkembangan kognitif siswa. Pengetahuan siswa lebih *up to date*, tidak hanya dari buku pelajaran yang dipelajari di sekolah saja akan tetapi dari internet jauh lebih lengkap dan selalu hangat akan berita baru. Selain itu internet juga sebagai alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini.

⁸² Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/W/04-V/2016.

⁸³ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/04-V/2016.

⁸⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 06/W/04-V/2016.

2. Data Tentang Perkembangan Kognitif Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji.

Internet memberikan manfaat yang begitu besar tetapi di lain pihak internet menjadi suatu media informasi yang tidak mudah untuk dibatasi. berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk dan tujuan bercampur menjadi satu di mana untuk mengaksesnya hanya perlu satu sentuhan jari saja.

Internet memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan kognitif siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak B dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Setelah mengenal internet, siswa jauh lebih tahu dan lebih mudah dalam memahami apa saja sikap terpuji. Misalnya: rasa tanggung jawab, gotong royong maupun tolong menolong. Siswa juga mampu menyebutkan macam-macam bentuk akhlak terpuji di sekitar lingkungannya. Selain itu, di sekolah juga diadakan program shalat Dhuhur berjamaah, sehingga mampu mengajarkan siswa tertib shalat 5 waktu.⁸⁵

Siswa mampu menyebutkan macam-macam akhlak terpuji, seperti halnya yang disampaikan oleh X dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “macam-macam akhlak terpuji yang saya ketahui selama ini antara lain: tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas, mengerjakan tugas rumah, membantu teman yang lagi kesusahan”.⁸⁶

⁸⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/W/03-V/2016.

⁸⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/W/04-V/2016.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Y dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Akhlik terpuji yang saya tahu yaitu tidak bangkong, patuh kepada orang tua, tidak bertengkar dengan teman, belajar dengan baik, tidak ramai saat pelajaran”.⁸⁷

Hal yang hampir sama disampaikan oleh W dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Yang termasuk akhlak terpuji yaitu tidak menyontek, tidak terlambat datang ke sekolah, rajin belajar, rajin shalat 5 waktu.”⁸⁸

Dengan adanya internet lebih mempermudah siswa dalam memahami apa yang dimaksud akhlak terpuji. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Z dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Dengan mengenal internet, terlebih untuk pelajaran Aqidah Akhlak siswa secara mudah memahami apa yang dimaksud dengan akhlak terpuji. Sehingga siswa mampu menerapkan apa yang mereka tahu dalam kehidupan sehari-hari. sedikit banyak siswa sudah mampu menerapkan apa itu akhlak terpuji. Semisal: dalam ulangan tidak menyontek, membuang sampah pada tempatnya.⁸⁹

Selain menyebutkan macam-macam akhlak terpuji, siswa mampu menjelaskan apa akhlak terpuji menggunakan kalimat mereka sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh X dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Akhlik terpuji yaitu perilaku yang baik dan sangat bermanfaat untuk semua orang”.⁹⁰

⁸⁷ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/04-V/2016.

⁸⁸ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 06/W/04-V/2016.

⁸⁹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 02/W/03-V/2016.

⁹⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 05/W/04-V/2016.

Sebagaimana yang disampaikan oleh W dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Akhlahk terpuji yaitu suatu perbuatan jika dikerjakan mendapat pahala”.⁹¹

Di MI Ma’arif Ngrupit perkembangan kognitif yang tertinggi yaitu pada tingkat penerapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak C dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Saat proses belajar mengajar saya memberikan materi menggunakan bahan ajar yang ada di internet. Jadi siswa jauh lebih memahami apa itu akhlak terpuji. Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif, siswa kelas V sedikit banyak sudah mampu menerapkan akhlak terpuji. Akan tetapi ketika upacara hari senin, terkadang ada yang belum melengkapi atribut pribadinya.⁹²

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu N dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Untuk perkembangan siswa terkait dengan akhlak terpuji, mereka mampu menyebutkan apa saja akhlak terpuji tersebut. Saat ini siswa kelas V masih dalam tingkatan menerapkan apa itu akhlak terpuji dalam lingkungan sehari-hari. Seperti shalat dhuhur berjamaah, membersihkan kelas, dan lain sebagainya.⁹³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Y dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: Dalam kehidupan sehari-hari saya sudah menerapkan akhlak terpuji, contohnya: “ketika pelajaran dimulai saya tidak ramai sendiri akan tetapi dengan cermat saya memperhatikan penjelasan guru”.⁹⁴

Salah satu penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit yaitu dengan disiplin melaksanakan jadwal piket setiap hari

⁹¹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 06/W/04-V/2016.

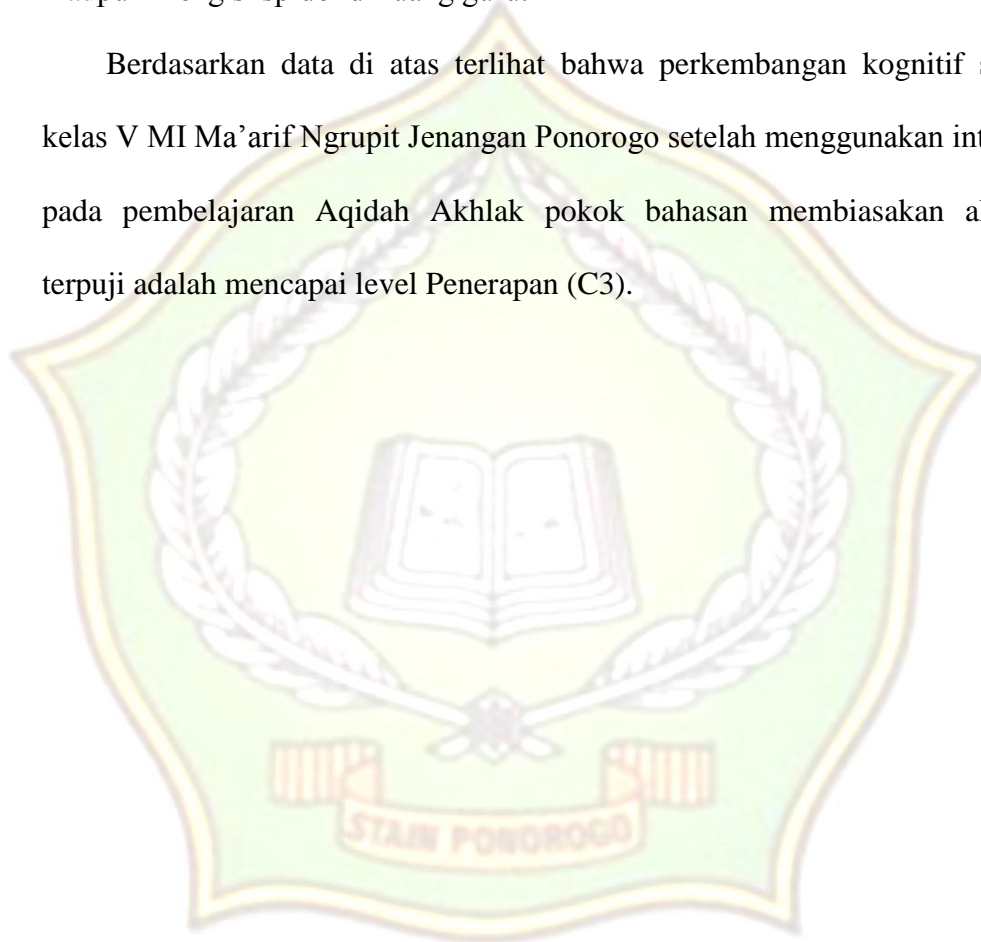
⁹² Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 03/W/03-V/2016.

⁹³ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 04/W/03-V/2016.

⁹⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/04-V/2016.

Senin. Diperkuat oleh X dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut: “Saya setiap hari Senin selalu piket kelas, meskipun hanya sekedar menyapu kelas, menata meja dan kursi. Selain itu saya juga sering membantu guru, yaitu dengan menghapus papan tulis yang selesai digunakan guru maupun mengisi spidol di ruang guru.”⁹⁵

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji adalah mencapai level Penerapan (C3).



⁹⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding: 07/W/04-V/2016.

BAB IV

ANALISIS DATA

Di dalam bab ini dibahas tentang analisis data tentang manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, dan analisis data tentang perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

A. Analisis Data tentang Manfaat Internet Bagi Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan dimana saja. Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer di dalam jaringan tersebut.⁹⁶

Di balik kemudahan dalam mengakses internet, terdapat banyak manfaat yang kita peroleh sebagai pengguna internet. Berikut beberapa manfaat dari penggunaan internet: menambah wawasan, lebih efisien, memudahkan komunikasi, meningkatkan penguasaan bahasa asing, mendorong kemandirian, sarana pendidikan jarak jauh, dan sebagai sarana hiburan.⁹⁷

⁹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

⁹⁷ [Http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1](http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1), diakses pada tgl 04 Mei 2016.

Berdasar pada uraian singkat manfaat internet di atas, manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Tidak terbatas pada buku, guru atau sekolah. Dengan internet siswa bisa memperoleh semua informasi yang diperlukan dengan cepat dan mudah, tanpa harus beranjak dari tempat duduk di depan monitor. Keterbatasan waktu dan pelajaran yang disampaikan guru di sekolah bisa teratasi dengan solusi dari internet.

Internet sangat memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo terutama dalam lingkup pengetahuan. Terkadang siswa yang di sekolah mengalami lamban dalam menerima pelajaran, setelah membuka internet dengan materi yang sama siswa jauh lebih cepat dalam menerima pelajaran.

Setelah mengenal internet, siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang awal mulanya belum mengetahui informasi di luar secara *up to date*, kini setelah mereka mengenal internet jauh lebih tahu tentang informasi yang selama ini belum mereka ketahui. Terlebih mengenai informasi tentang lingkungan ataupun materi pembelajaran yang belum ada di buku pelajaran. Dengan demikian pengetahuan siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo bertambah dengan adanya internet.

Manfaat internet sebagai penambah wawasan merupakan manfaat yang sangat utama. Selain itu internet juga sebagai sarana komunikasi siswa MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dengan adanya internet siswa kelas V MI

Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo lebih mudah dalam berkomunikasi dengan teman maupun saudara yang jauh.

Dengan adanya internet siswa mengenal media sosial semisal *facebook* (FB). Dengan *facebook* (FB) siswa mampu melihat profil sekolah yang ada di *facebook* (FB) ataupun hanya sekedar komunikasi dengan teman. Bukan hal baru dan hampir semua pelajar tahu akan keberadaan jejaring sosial seperti Facebook atau Twitter dan lainnya. Mengasikkan kadang sampai lupa waktu bila sudah tenggelam dalam kegiatan selancar di *facebook* dengan teman-teman. Dan lewat jejaring sosial tersebut bisa menjadi ajang sosialisasi juga mencari teman-teman baru dengan segudang pengalaman dan wawasan serta ilmu pengetahuan baru yang belum pernah didapat. Bahkan dari beberapa peristiwa, kita bisa melacak keberadaan saudara atau teman lama yang sudah terpisah dan kehilangan jejak sejak lama.

Selain memberikan manfaat positif, internet juga memberikan dampak negatif bagi penggunaannya, terutama anak seusia MI/SD. Anak seusia mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga rentan akan hal baru yang ada di internet. Sedangkan mereka dengan sangat mudah mengakses internet tanpa dampingan guru maupun orangtua. Sehingga mereka leluasa membuka situs porno. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terlebih di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

Selanjutnya *game online*, permainan game memang bisa membuat hanyut para penggemarnya. Apalagi *game online* yang bisa berinteraksi dengan banyak orang dari seluruh belahan dunia. Sangat mengasikkan sekaligus membuat kecanduan, menjadi “lupa daratan tidak ingat lautan”, lupa waktu, lupa kesehatan, boros biaya, (terutama bagi pelajar).

Dari hasil di atas disimpulkan bahwa manfaat yang diberikan internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yaitu sebagai sumber informasi selain dari bahan ajar sekolah. karena informasi yang diberikan internet jauh lebih lengkap dan *up to date*. Selain itu internet juga bermanfaat untuk sarana komunikasi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Berkomunikasi dengan teman maupun saudara yang jauh.

B. Analisis Data tentang Perkembangan Kognitif Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Setelah Menggunakan Internet Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji

Suryadi Suryabrata mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, yang secara teknis perubahan biasanya diberi nama proses, jadi perkembangan adalah proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lain.⁹⁸

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan aspek-aspek kognitif yang meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi,

⁹⁸ Modul Lapis PGMI, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*, 2008, 1-6.

berpikir, dan intelegensi. Dengan begitu perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang di dalamnya mengenai perubahan kemampuan berpikir atau intelektual seseorang.⁹⁹

Menurut Taksonomi Bloom, dalam ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

1. Pengetahuan/*Knowledge* (C1)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Pada tingkat ini siswa kelas V MI Ma'arif Ngupit Jenangan Ponorogo sudah mampu menyebutkan contoh-contoh akhlak terpuji. Siswa juga mampu menjelaskan pengertian akhlak terpuji.

2. Pemahaman/*Comprehension* (C2)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu: 1) *translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk

⁹⁹ Elfi Yuliani R, *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Pers, 2011), 22.

¹⁰⁰ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2009), 40-42.

ke bentuk lain), 2) *interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi), 3) *ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti). Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Pada tingkat ini siswa kelas V MI Ma'arif Ngupit Jenangan Ponorogo sudah mampu menjelaskan pengertian akhlak terpuji menggunakan kalimatnya sendiri.

3. Penerapan/*Application* (C3)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Pada tingkat ini siswa kelas V MI Ma'arif Ngupit Jenangan Ponorogo sudah mampu menerapkan bentuk-bentuk akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Seperti piket sesuai jadwal, shalat Dhuhur berjamaah, tidak mencontek, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

4. C4 (*Analisis/Analysis*)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa: 1) analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), 2) analisis hubungan (identifikasi hubungan), dan 3) analisis

pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

Siswa kelas V MI Ma'arif Ngupit Jenangan Ponorogo belum mencapai tingkat C5 Analisis. Penyampaian dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor siswa sulit menganalisis tentang akhlak terpuji.

5. Sintesis/*Synthesis* (C5)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Siswa kelas V MI Ma'arif Ngupit Jenangan Ponorogo belum mencapai tingkat C5 Sintesis. Siswa masih sebatas menerapkan akhlak terpuji, belum sampai mengkategorikan perbuatan mereka akhlak terpuji atau akhlak tercela.

6. Evaluasi/*Evaluation* (C6)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini

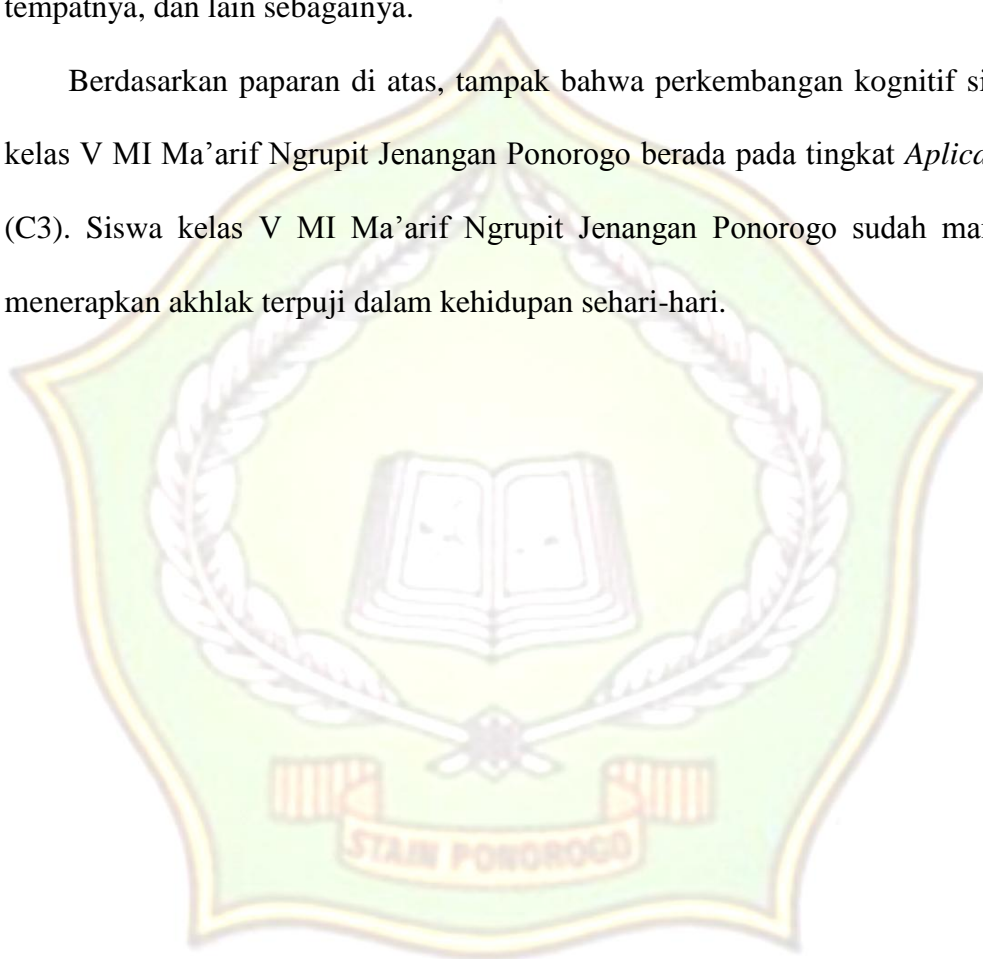
seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada dua jenis evaluasi yaitu: 1) Evaluasi berdasarkan bukti internal, dan 2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan.

Pada tingkat Evaluasi (C6) siswa belum mampu mencapai tahap ini. mereka belum mampu membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mampu menyebutkan macam-macam bentuk akhlak terpuji di sekitar lingkungannya. Selain itu, di sekolah juga diadakan program shalat Dhuhur berjamaah, sehingga mampu mengajarkan siswa tertib shalat 5 waktu. Dengan demikian siswa mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada saat upacara hari Senin berlangsung, terkadang siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo masih banyak yang belum lengkap dalam menggunakan atribut upacara. Terlebih dalam proses pembelajaran menggunakan media internet, siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengakses situs yang terlarang dengan mudah. Karena kurangnya dampingan dari guru dan orangtua ketika dirumah.

Dengan mengenal internet, terlebih untuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo secara mudah memahami apa yang dimaksud dengan akhlak terpuji. Sehingga siswa mampu menerapkan

apa yang mereka tahu dalam kehidupan sehari-hari. Sedikit banyak siswa sudah mampu menerapkan akhlak terpuji. Karena dengan adanya internet siswa bisa mencari contoh-contoh akhlak terpuji dalam bentuk gambar maupun video. Seperti: piket kelas, tidak terlambat datang di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo berada pada tingkat *Aplication* (C3). Siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sudah mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi internet terhadap perkembangan siswa (studi terhadap siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo pada pembelajaran Aqidah Akhlak), dapat disimpulkan bahwa:

1. Manfaat internet bagi siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yaitu sebagai sumber informasi selain dari bahan ajar sekolah. Selain itu internet juga bermanfaat untuk sarana komunikasi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.
2. Perkembangan kognitif siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo setelah menggunakan internet pada pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada tingkat *Aplication* (C3). Yaitu siswa mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat Dhuhur berjamaah, ulangan tidak menyontek, membuang sampah pada tempatnya, piket sesuai jadwal masing-masing, dan sebagainya.

B. Saran

1. Guru

Guru hendaknya mampu meningkatkan perkembangan kognitif siswa setelah mengenal internet ke tahap C6 yaitu evaluasi/penilaian.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya membantu guru dalam meningkatkan akhlak siswa agar mampu mencapai tahap kognitif evaluasi/penilaian.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang perkembangan moral, sosial, psikomotorik, maupun afektif setelah siswa dikenalkan dengan internet.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Badriah, Shofa Aprilina. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*. Skripsi, STAIN, Ponorogo. 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Dharma Oetomo, Budi Sutedjo. *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2002.
- Djunaidi Ghiny & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- F.J. Monks & A.M.P. Knoers. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres. 2006.
- Fauzi, Akhmad. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

[Http://pnelitianstudikamus.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html?m=1](http://pnelitianstudikamus.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html?m=1), diakses pada tanggal 04 Mei 2016

[Http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1](http://www.skipnesia.com/2014/06/10-manfaat-internet-secara-umum.html?m=1).

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: PT. Syighma Examedia Arkanleema. 2007.

Modul Lapis PGMI. *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. 2008.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh, berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Munthe, Bermawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development. 2009.

Novyan Siswanto & Akfen Efendi. *Satelit TIK Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTs kelas IX*. Surabaya: Karya Utama. 2010.

Prabawati, Theresia Ari. *Mahir dalam 7 Hari Berinternet Dengan Google*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2009.

Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press. 2007.

Roslenny. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.

Rusman et all. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sofana, Iwan. *101 Tip dan Trik Internet Goes To School*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Suparyogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Yakub. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Yuliani R, Elfi. *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Pers. 2011.

